

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada kedewasaan anak itu atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pendidikan dapat diperoleh disekolah, keluarga maupun masyarakat. Pendidikan berfungsi membantu siswa dalam pengembangan diri yaitu mengembangkan semua potensi, kecakapan serta karakteristik pribadi kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya.. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM). Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional pasal 1 ayat (1), yang berbunyi sebagai berikut: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara lain mengeluarkan peraturan perundang-undangan yang baru, memperbaiki kurikulum, meningkatkan kemampuan didik, serta memperbaiki sarana dan prasarana penunjang pendidikan.

Beberapa hal yang menyebabkan prestasi siswa di Indonesia rendah salah satunya dengan adanya alat elektronik seperti handphone dan computer yang tidak di gunakan untuk kepentingan pendidikan tetapi hanya di gunakan untuk hal-hal yang hanya dapat merusak moral siswa tersebut. Banyak contoh siswa yang prestasinya rendah karena hanya sering chattingan dari pada sharing tentang pendidikan.

Prestasi belajar yang merupakan salah satu tujuan dari proses belajar itu sendiri merupakan hasil belajar yang diperoleh siswa, sebagai hasil dari proses belajar

mengajar yang diberikan oleh guru Kertamuda, (2008). Prestasi siswa itu sebenarnya merupakan cerminan dari berhasil atau tidaknya suatu pendidikan di Indonesia, jika lebih banyak prestasi siswa rendah mungkin di akibatkan oleh cara pengajaran yang kurang efektif dari setiap sekolah. Sarana pembelajaran juga turut menjadi faktor semakin terpuruknya pendidikan di Indonesia, terutama bagi penduduk di daerah terbelakang. Namun, bagi penduduk di daerah terbelakang tersebut, yang terpenting adalah ilmu yang benar-benar dipakai buat hidup dan kerja. Ada banyak masalah yang menyebabkan mereka tidak belajar secara normal seperti kebanyakan siswa pada umumnya, antara lain guru dan sekolah.

Di dalam pendidikan terdapat suatu kegiatan belajar dimana dalam kegiatan belajar tersebut terdapat beberapa hal pokok yang terjadi, yaitu bahwa dengan belajar akan membawa pada perubahan-perubahan dan perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha dan kecakapan untuk meraih perubahan tersebut. Belajar senantiasa merupakan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, dan meniru. Belajar juga mempunyai peran penting dalam mempertahankan kehidupan di tengah-tengah persaingan yang semakin ketat.

Ilmu tentang kecerdasan emosional bersifat fleksibel, bisa dipelajari oleh siapa saja dan dimana saja, tetapi keberhasilannya tergantung pada masing-masing individu. Sehingga jika seseorang tidak mendapatkan pelajaran tentang kecerdasan emosional semasa kanak-kanak, bisa mempelajarinya semasa remaja atau dewasa. Karena tidak ada kata terlambat untuk memulai suatu pembelajaran.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kecerdasan emosional adalah kemampuan siswa untuk mengenali emosi diri terhadap keadaan yang sedang terjadi dalam dirinya, baik mengenai perasaan yang muncul pada diri siswa atau suasana hati ketika menanggapi sebuah rangsangan yang datang. Jadi emosi adalah suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan fisiologis dan biologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Perlu diketahui untuk mengembangkan kecerdasan emosi, pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran perlu menyadari bahwa emosi

itu adalah benar-benar ada dan riil serta bila dapat mengelola emosi menjadi kecerdasan emosi yang baik akan mengembangkan kreativitas dan imajinasi siswa ketika belajar sehingga akan akan menunjukkan hasil yang jauh lebih baik dalam berprestasi. Dalam memotivasi, seseorang dituntun melakukan suatu aktivitas untuk dirinya sendiri karena ingin mendapatkan kesenangan dari pelajaran. Selain kecerdasan emosi yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar atau prestasi belajar, ada faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar yang baik, salah satunya adalah motivasi. Motivasi itu berupa kumpulan perasaan antusiasme, gairah, dan keyakinan diri, emosi itulah yang mendorong seseorang untuk berprestasi, dimana motivasi itu terbentuk bisa berasal dari dalam diri anak ataupun dari lingkungan. Dalam hubungannya dengan kecerdasan emosi dalam memotivasi, kecerdasan emosi akan membantu memotivasi seseorang untuk melakukan segala hal seperti berimajinasi, berkreaitivitas dan berprestasi. Maka imajinasi dan kreativitas yang telah terbentuk akan memacu siswa untuk berfikir tingkat tinggi dan bergairah dalam belajar sehingga dapat berprestasi dengan baik. Pada dasarnya motivasi adalah dorongan untuk berperilaku. Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Banyak bakat anak tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat. Jika seseorang mendapat motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil-hasil yang semula tidak terduga. Untuk itu kita tidak boleh melupakan peran motivasi belajar dalam meraih prestasi belajar. Seseorang berhasil dalam belajar karena dorongan hatinya yang memacunya untuk belajar. Didalam dunia pendidikan motivasi berprestasi juga merupakan komponen penting dalam menentukan prestasi belajar mahasiswa. Para siswa seharusnya termotivasi dalam belajar karena hasil belajar akan optimal jika ada motivasi yang tepat

Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah pendidikan yang berada pada tingkat menengah yang mempunyai tujuan yaitu penguat dalam mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Pada dasarnya keterampilan yang didapat

adalah hasil dari proses pembelajaran yang dilangsungkan di sekolah ataupun terjun langsung pada industry.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah kecerdasan emosional dan motivasi berprestasi. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru didapat informasi bahwa kurangnya motivasi berprestasi siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas dapat dilihat dari kepedulian siswa terhadap pembelajaran di kelas seperti kurangnya respon dan siswa sulit berkonsentrasi dalam pembelajaran. Selain itu didapat juga informasi melalui Guru Bimbingan Konseling bahwa kurangnya motivasi belajar siswa dapat dilihat melalui banyaknya siswa yang bolos ketika jam belajar serta kurangnya keinginan siswa untuk lebih peduli terhadap apa yang sedang diterangkan oleh guru. Pada dasarnya motivasi berprestasi tidaklah jauh berbeda dengan motivasi belajar siswa. Dapat disebutkan juga bahwasanya motivasi berprestasi merupakan turunan yang spesifik dari motivasi belajar siswa. Motivasi berprestasi akan mendorong siswa untuk berkompetisi secara sehat meningkatkan hasil belajar.

Faktor Kecerdasan Emosional menurut tenaga pendidik banyak siswa yang kurang mampu mengelola emosinya dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti banyak siswa yang emosinya yang kurang stabil dan mudah marah dalam pembelajaran sehingga akan membuat siswa tersebut keliru dalam menentukan dan memecahkan permasalahan yang ada pada pelajaran dan banyak siswa tidak dapat mengelola emosi dapat dilihat dalam kerja sama kelompok sehingga memberikan dampak buruk terhadap hasil dari kerja sama kelompok tersebut.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 17 Mei 2021 hasil belajar pada mata pelajaran Pengelasan Teknik Mesin kelas XI program keahlian Teknik Pengelasan belum optimal. Nilai rata-rata siswa masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata hasil belajar Pengelasan dua semester terakhir pada tabel 1 berikut :

**Tabel 1.1**  
**Perolehan nilai hasil belajar 2 semester terakhir mata pelajaran Pengelasan**  
**kelas XI SMK Negeri 1 Pakam**

Semester-T.A	Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
1 2019/2020	$\leq 75$	15 Siswa	Tidak Kompeten
	76-80	11 siswa	Cukup Kompeten
	81-89	6 Siswa	Kompeten
	90-100	Tidak Ada	Sangat Kompeten
Jumlah :		32 Siswa	
Semester-T.A	Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
2 2019/2020	$\leq 75$	14 Siswa	Tidak Kompeten
	76-80	11 Siswa	Cukup Kompeten
	81-89	7 Siswa	Kompeten
	90-100	Tidak Ada	Sangat Kompeten
Jumlah:		32 Siswa	

*Sumber: SMK Negeri 1 Lubuk Pakam kelas XI*

Dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengelasan terlihat belum optimal. Pada tahun ajaran 2020/2021 semester 1 kelas XI 2 terdapat 15 siswa memiliki nilai  $\leq 75$ , 11 siswa 76-80, dan 6 siswa 81-89. Sedangkan pada semester 2 terdapat 14 siswa  $\leq 75$ , 11 siswa 76-80, dan 7 siswa 81-89. Dari data tersebut terlihat hasil belajar pada mata pelajaran Pengelasan kelas XI SMK Negeri 1 Lubuk Pakam tidak memenuhi standart nilai ketuntasan belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat diduga bahwa masih ada beberapa faktor yang menghambat SMK memperoleh pencapaian kesuksesan siswanya dalam belajar, terutama pada kompetensi keahlian teknik pemesinan. Permasalahan di atas dapat

menggambarkan bahwa masih ada beberapa siswa yang memiliki kekurangan pada beberapa faktor kecerdasan emosional yang berbeda-beda, serta faktor dari motivasi dalam pencapaian prestasi siswa. Maka perlu dilakukan penelitian tentang hubungan antara motivasi berprestasi dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi bahwa beberapa masalah yang ada antara lain:

1. Rendahnya kemandirian belajar siswa dalam proses pembelajaran disekolah
2. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam pencapaian hasil belajar yang optimal.
3. Rendahnya prestasi belajar siswa dalam pencapaian hasil belajar yang optimal.
4. Masih kurangnya minat belajar dalam Pengelasan teknik mesin sehingga mempengaruhi pencapaian hasil belajar yang diharapkan.
5. Kurangnya faktor kecerdasan emosional yang dimiliki siswa diantaranya semangat, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi.
6. Kurangnya fasilitas belajar siswa disekolah.
7. Rendahnya kepercayaan diri siswa dalam belajar disekolah.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkungnya agar penelitian lebih terarah, terfokus, tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian dan agar dapat mempermudah proses analisa itu sendiri. Adapun pembatasan dalam pengamatan ini adalah Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Siswa kelas XI Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

#### 1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pengelasan teknik mesin siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lubuk Pakam ?
2. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pengelasan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lubuk pakam?
3. Apakah terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pengelasan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lubuk Pakam ?

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dijabarkan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pengelasan siswa kelas XI SMK Negeri 1 pakam
2. Untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pengelasan siswa kelas XI SMK Negeri 1 pakam ?
3. Untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara motivasi berprestasi dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pengelasan siswa kelas XI SMK Negeri 1 pakam ?

#### 1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan penelitian mengenai hubungan motivasi prestasi dengan kecerdasan emosi siswa SMK dan hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber informasi mengenai hubungan motivasi prestasi kecerdasan emosi pada mata pelajaran Pengelasan.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi guru, penyelenggara, pengembang, maupun lembaga-lembaga pendidikan dalam menjawab permasalahan dalam dunia pendidikan.
- b. Sebagai umpan balik bagi guru dalam upaya meningkatkan proses kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Hasil penelitian ini diharap dapat bermanfaat dalam mendapatkan masukan yang membangun untuk kemajuan dalam penanganan masalah motivasi prestasi dan kecerdasan emosi untuk peserta didik.